

BAB I

PENDAHULUAN

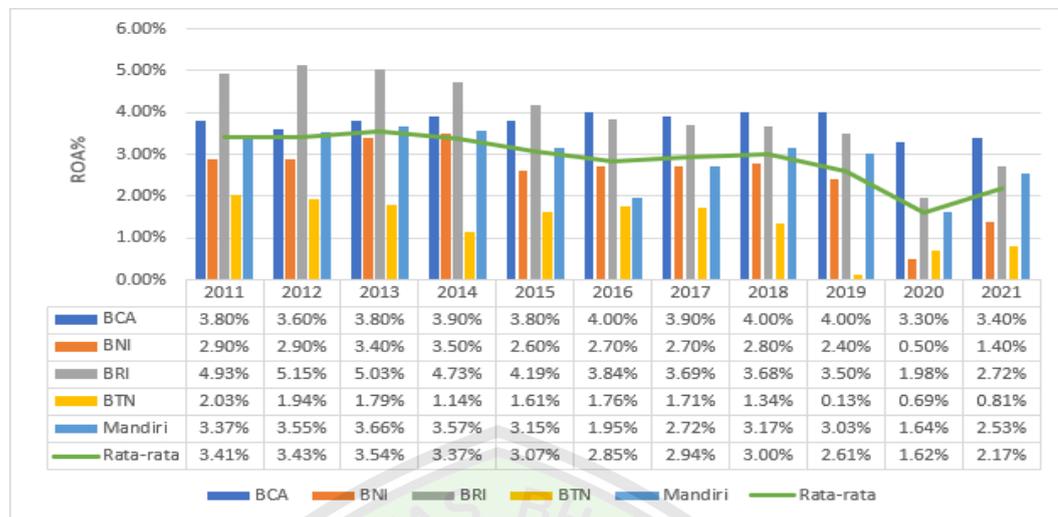
1.1 Latar Belakang

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang membutuhkan dana (Mosey et al., 2018). Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi menjadikan bank dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk membuat tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran apabila bank mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, karena bank merupakan bisnis yang sarat dengan risiko yang terjadi pada sistem perbankan dan bisa memberikan dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh (Rohimah, 2021).

Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga harga dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil. Dengan manfaatnya yang begitu penting

bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, amandan stabil. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Nugrahanti et al., 2018). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, dengan asumsi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh bank juga akan rendah.



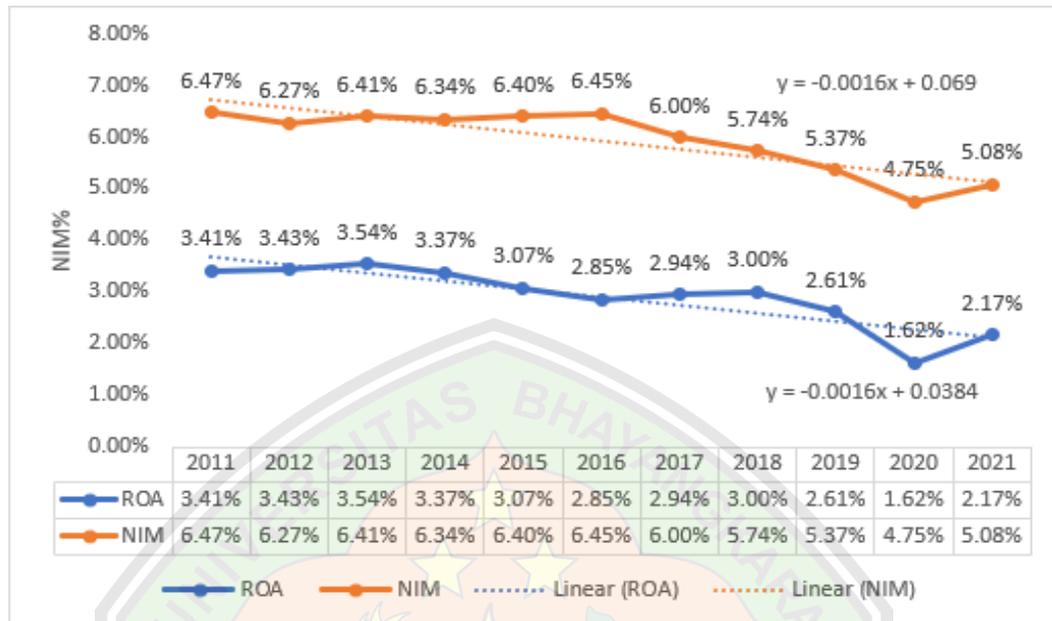
Gambar 1. 1 ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa perkembangan profitabilitas pada Bank yang terdaftar selama Periode 2011-2021. Terlihat adanya kecenderungan penurunan profitabilitas pada Bank dalam 11 tahun terakhir. Pada Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri menunjukkan penurunan tajam sedangkan pada Bank BCA penurunannya terlihat tidak terlalu besar. Profitabilitas Bank BRI meningkat pada tahun 2011-2012 pada angka 5% namun mengalami penurunan dari tahun 2013-2020 pada angka 1,9%. Profitabilitas Bank BNI meningkat pada tahun 2013-2014 pada angka 3,5% namun mengalami penurunan dari tahun 2013-2020 pada angka 0,5%. Profitabilitas Bank BTN mengalami penurunan dari tahun 2012-2020 pada angka 0,6%. Profitabilitas Bank BCA meningkat pada tahun 2015-2016 sebesar 4% namun mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 pada angka 3,3%. Begitu pula dengan profitabilitas Bank Mandiri yang meningkat pada tahun 2012-2013 pada angka 3,6% namun mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 pada angka 1,6%.

Dalam menjalankan kegiatan operasional termasuk upaya perusahaan dalam mencapai profitabilitasnya maka setiap badan usaha termasuk bank berpotensi menghadapi risiko yang dapat merugikan dan mengancam perusahaan. Risiko dapat diminimalkan dengan melakukan manajemen risiko didalam perusahaan. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Suryani, 2021). Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) (Ikatan Bank Indonesia, 2015). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Pada penelitian ini, tidak akan membahas semua risiko perbankan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko pasar adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami berubahnya kondisi dan situasi pasar eksternal di luar kendali perusahaan (Jahrotunnopus & Manda, 2021). Risiko pasar dapat dihitung dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan (Moorcy, 2020). Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam

kondisi bermasalah semakin kecil (Purnomo et al., 2018).

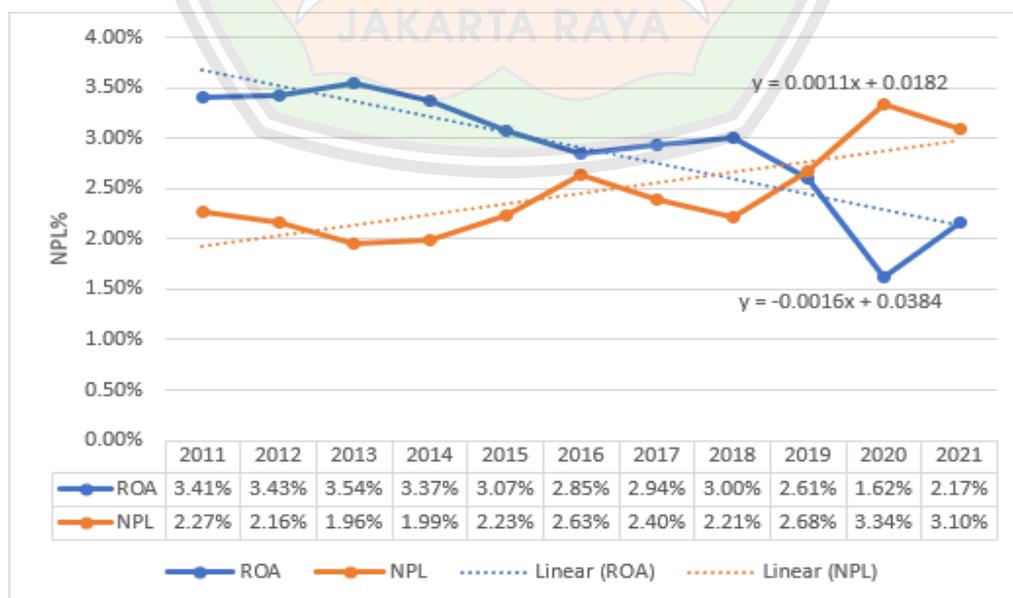


Gambar 1. 2 NIM pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada tahun 2011-2021 nilai *Net Interst Margin* (NIM) cenderung menurun secara konsisten. Namun pada tahun 2015 ketika NIM mengalami penurunan, justru nilai Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 NIM mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROA pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada tahun 2018 yaitu adanya penurunan NIM justru meningkatkan tingkatan ROA pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori bahwa semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Hamdani et al., 2018). Risiko pasar berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (Jahrotunnopus & Manda, 2021). Nilai *Net Interst Margin* (NIM) yang

meningkat menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih juga meningkat yang diperoleh dari aktiva produktif yang telah dipergunakan secara efektif.

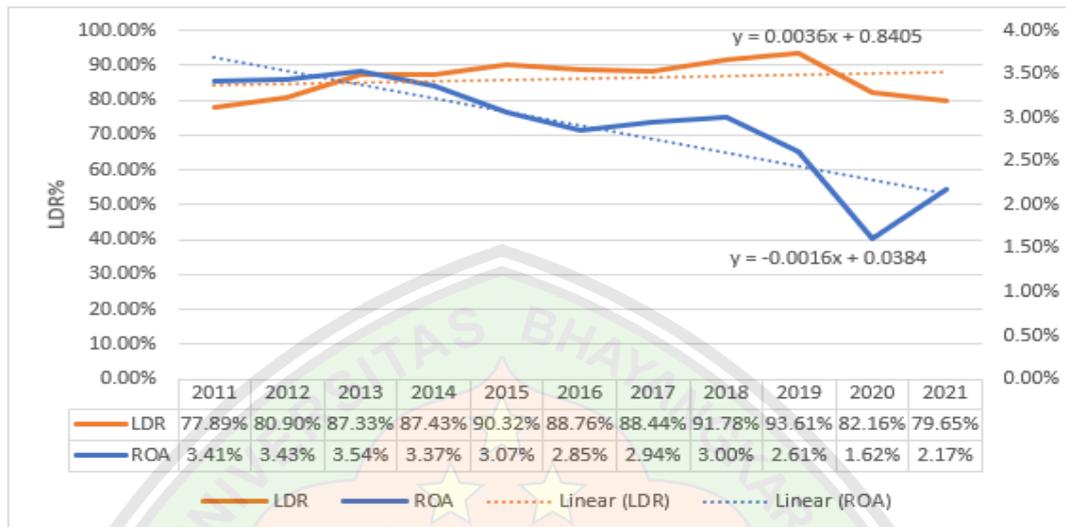
Risiko kredit ialah risiko yang timbul karena adanya nasabah yang tidak mampu atau gagal dalam pengembalian sejumlah pinjaman dari perusahaan serta bunganya sesuai ketentuan (Tehresia et al., 2021). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL di bawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank (Rusdiansyah & Hayat, 2022).



Gambar 1. 3 NPL pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Selama tahun 2011-2021 menunjukkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang cenderung turun secara konsisten. Sebaliknya nilai *Return On Assets* (ROA) sempat meningkat namun kembali menurun. Penurunan ROA terjadi pada tahun 2014 yang diikuti nilai NPL yang tetap dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2016-2017 NPL sempat mengalami penurunan, namun diikuti dengan nilai ROA yang tetap. Hal ini diakibatkan oleh berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akibatnya penyaluran kredit pada Bank melemah dan diikuti melonjaknya pinjaman bermasalah karena banyak debitur yang tidak mampu membayar utangnya kepada bank. Pada penelitian ini, risiko kredit diuji dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur (Mustika Sari, 2022). Indikator yang digunakan dalam risiko likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan bank membayar kembali apakah bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Sunaryo et al., 2021). Batas aman LDR menurut Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015 adalah 78% untuk batas bawah dan 92% Gambar 1.3 *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank yang terdaftar di BEI pada Indeks Periode 2011-2021 Gambar 1. 3 NPL pada Bank yang terdaftar di Indeks Periode 2011-2021 untuk batas atas. Semakin tinggi LDR, maka pendapatan bunga semakin besar

yang dengan bunga tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (Pinasti & Mustikawati, 2018).



Gambar 1. 4 LDR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2011-2021 mengalami kenaikan yang konsisten, namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Nilai *Return On Assets* (ROA) yang sempat meningkat kembali turun. Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2019 diikuti nilai LDR yang tinggi pada waktu yang sama, menurunnya nilai ROA disebabkan karena adanya kenaikan rata-rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019-2020 pada angka 3,3% yang menunjukkan kenaikan kredit bermasalah sehingga mempengaruhi nilai ROA. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan mengakibatkan kenaikan laba (Wulandari et al., 2022). Pada penelitian ini, risiko likuiditas diuji dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan pemaparan mengenai fenomena yang ditemukan bahwa bank mengalami penurunan, ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio yang berkaitan dengan risiko perbankan terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini apakah Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Risiko Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademik

Dalam Penelitian ini, penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang baru dalam mengembangkan dan menciptakan kemampuan berfikir yang lebih maju melalui penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, landasan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait hal yang serupa dan memiliki kesamaan topik dalam penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi bagi investor sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan informasi yang diberikan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi perusahaan untuk dijadikan masukan dan pedoman pengambilan

keputusan yang digunakan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian supaya lebih terarah. Penelitian ini terfokus pada variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Likuiditas dan Profitabilitas. Dilihat dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran objek peneliti, analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi manajerial.

